

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu

Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Pasir Bagadeu RT 02 dan RT 03, RW 07 Desa Nagrak Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor pada Bulan Maret 2023 sampai dengan Agustus 2023, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

NO	KEGIATAN	MARET				APRIL				MEI				JUNI				JULI				AGUSTUS			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■																							
2	Pengajuan Izin Penelitian		■																						
3	Persiapan Instruemen Penelitian			■	■																				
4	Pengumpulan Data					■	■	■	■																
5	Pengolahan Data											■	■												
6	Analisis Dan Evaluasi													■	■	■	■								
7	Penulisan Laporan																	■	■	■	■				
8	Seminar Hasil Penelitian																							■	■

Sumber: Rencana Penelitian (2023)

3.2. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode Penelitian berhubungan erat dengan procedure, teknik, alat serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih. Prosedur, teknik, serta alat yang digunakan dalam penelitian harus cocok pula dengan metode penelitian yang ditetapkan, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian jenis kuantitatif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotetsis yang telah ditetapkan, Sugiyono (2019:17)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei yaitu penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Maksud penelitian survei untuk penjajagan (*explorative*), deskriptif,

penjelasan (*explanatory atau confirmatory*), evaluasi, prediksi atau peramalan, penelitian operasional dan pengembangan indikator-indikator sosial. Metode penelitian survei merupakan metode kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan suatu data yang terjadi dimasa ini atau masa lampau, tentang keyakinan, pendapat, kareteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tetang variabel sosiologis dan psikologis, Sugiyono (2019:57)

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Banyak ahli menjelaskan pengertian tentang populasi salah satunya Sugiyono (2019:126) mengatakan bahwa:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri tas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan kareteristik tertentu sehingga dtetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan nantinya akan diterik kesimpulannya. Jadi pupulasi tidak hanya orang, tetapi juga obyek dan juga benda – benda alam lainnya. Pupolasi juga tidak sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi semua kareteristik atau sifat yang dimiliki dari obyek atau subyek tersebut.”.

Populasi dalam penelitian ini adalah para warga di Kampung Pasir Bagadeu RT 1, 2, 3 dan 4, di RW 07 dengan jumlah kartu keluarga sebanyak 384 secara keseluruhan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini penulis menggunakan angka 384 sebagai populasi penelitian.

3.3.2. Sampel

Sejalan dengan pengertian populasi, banyak juga ahli yang mendefinisikan pengertian tentang sampel. Menurut Sugiyono (2019:127) mengatakan bahwa:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Prosedur pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel yang menggunakan kriteria tertentu”

Menurut Sugiyono (2019:133), mengemukakan bahwa teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Hal ini berarti bahwa sampel mewakili populasi.

Untuk penelitian jumlah populasi yang terlalu banyak akan kita ambil untuk dijadikan sampel dengan harapan jumlah sampel yang kita ambil dapat mewakili populasi yang ada. Untuk menentukan ukuran sampel bisa menggunakan Rumus Slovin.

Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

Dimana:
$$n = \frac{N}{1+(N e^2)}$$

n : Ukuran sampel

N : Populasi

e2 : presentase kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan.

Populasi responden Warga Kampung Pasir Bagadeu RW 07 berjumlah 384 kartu keluarga, maka sampel yang kita ambil sebagai penelitian jika menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 95%, dan tingkat error 5% adalah:

N = 384 orang (jumlah kartu keluarga)

e2 = (5%)/100 = 0.5

e2 = 0,5 dikuadratkan (0,5 x 0,5 = 0,25)

$$n = \frac{384}{1 + (384 \times 0.05^2)}$$

$$n = \frac{384}{1 + (384 \times 0,0025)} = 195,9$$

= 195,9 dibulatkan menjadi 196 orang/responden

Untuk pengambilan sampel dan Untuk mendapatkan sampel yang representatif dapat mewakili populasi penelitian di atas, maka penulis akan menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Oleh sebab itu peneliti tidak menentukan siapa yang akan dijadikan responden, melainkan sampel diambil dari data yang telah ada dengan kriteria sebagai berikut:

1. Terlihat antusias pada saat mengikuti organisasi kemasyarakatan
2. Pada saat pengumuman hasil dari musyawarah mayoritas warga menyetujui dan menyanggapi apapun yang telah disetujui bersama
3. Warga membayar iuran secara rutin dengan tepat waktu
4. Ada beberapa warga yang merasa keberatan dengan biaya yang harus dikeluarkan sehingga meminta keringanan perpanjangan cicilan iuran hingga 6 bulan

5. Pemuda pemudi Kampung Pasir Bagadeu sudah banyak membuat perencanaan keuangan yang belum terealisasi
6. Warga RT 02 dan 03 selalu kompak disetiap kegiatan
7. Pemasukan dan pengeluaran Kampung Pasir Bagadeu yang belum stabil

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data sebenarnya dapat dilakukan dengan beberapa cara. Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena penelitian mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh data (Sugiyono, 2019:296),

Selanjutnya penulis sampaikan bahwa dalam melakukan penelitian ini penulis mengumpulkan data primer yaitu data asli yang dikumpulkan oleh periset untuk tata cara pengambilan sampel dari populasi wajib dijelaskan menjawab masalah riset secara khusus. Data sekunder yaitu data yang tidak langsung berasal dari sumber datanya dimana biasanya data tersebut dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. *Observation* (Observasi/Pengamatan) Dalam teknik ini, dilakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis soal gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik ini termasuk metode pengumpulan data yang mudah dilakukan, banyak digunakan untuk survei, contohnya saat meneliti sikap dan perilaku masyarakat. Dalam teknik observasi, peneliti cenderung terjun langsung ke lokasi untuk memutuskan alat ukur yang tepat untuk digunakan.

2. *Questionnaire* (Kuesioner/Angket)

Dalam teknik ini, dilakukan dengan metode memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang berperan sebagai responden. Teknik ini sulit dilakukan saat responden jumlahnya besar atau tersebar di banyak tempat. Selain itu, harus ada skala yang jelas dalam pengukuran, bahasa yang digunakan juga dipahami semua responden, serta jawaban bisa dari pertanyaan terbuka atau tertutup.

3. *Interview* (Wawancara) Metode ini dilakukan dengan tatap muka langsung dan melakukan tanya jawab antara peneliti atau pengumpul data dengan responden atau narasumber atau sumber data. Teknik ini tidak mungkin dilakukan jika responden jumlahnya besar, sehingga biasanya hanya digunakan sebagai studi pendahuluan.

3.5. Definisi Operasioal Variabel

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Dengan demikian maka penulis akan mampu mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun atas dasar sebuah konsep dalam bentuk indikator dalam sebuah kuesioner. Dalam penelitian ini akan digunakan dua jenis variabel yaitu variable bebas (*independent variable*) dan variable terikat (*dependent variable*). Menurut Sugiyono (2019:69), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

3.5.1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) atau yang biasa disebut dengan variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*) atau yang sering disebut dengan variabel Y. Dalam penelitian ini digunakan variabel bebas profesionalisme, pengelolaan keuangan, dan pembinaan dana, yang penulis defenisikan sebagai berikut:

1. Profesionalisme (X_1)

Arti dari profesionalisme sama dengan orang yang hidup dengan cara mempraktekkan keterampilan yang mereka miliki dan terlibat dengan kegiatan yang sesuai dengan keahliannya tersebut. Profesionalisme sama dengan orang yang menjalankan profesi atau pekerjaan tapi sesuai dengan keahlian. Karena di Indonesia sendiri ada cukup banyak pekerja yang tidak sesuai antara sekolah, pekerjaan dengan keahlian mereka. Untuk arti dari profesionalisme menurut beberapa ahli, berarti mendefinisikan diri

mereka sebagai perangkat atribut yang dibutuhkan untuk menunjang tugas supaya sesuai standar kerja yang diinginkan, (Bayuadji Budihardjo, 2023).

Adapun indikator pernyataan sebagai berikut:

1. Profesionalisme, adalah tingkat kinerja yang harus dipertahankan
2. Program daerah menyangkut kedalam profesionalisme kerja dan seberapa baik dalam memenuhi kebutuhan warga
3. Kinerja, suatu contoh tindakan pekerjaan yang membuahkan hasil baik
4. Kontribusi yang baik antara warga dan pemangku daerah
5. Kepuasan, Penilaian secara profesional berfokus pada pendapat dan evaluasi pribadi warga

2. Pengelolaan Keuangan (X_2)

Pengelolaan keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha (Purba et al., 2021:114), dengan indikator pertanyaan sebagai berikut:

1. Transparan mengenai kondisi keuangan saat ini.
2. Pertemuan untuk menyusun tujuan-tujuan keuangan
3. Pemantauan menyusun perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan.
4. Pihak Pengelola meninjau dan menyempurnakan rencana keuangan secara periodik
5. Laporan yang dibuat oleh anggota daerah

3. Pembinaan Dana (X_3)

Pembinaan dana desa juga mendapat pengawasan dari pusat, yakni kementerian dalam negeri, kementerian pembangunan desa tertinggal, dan kementerian keuangan, hal ini dikarenakan pemerintah daerah masih menganggap perangkat desa belum mampu menangani dana desa karena masih banyak perangkat desa yang dipilih karena mereka ditokohkan dan rata-rata belum mengenyam pendidikan yang cukup. Sehingga berdasarkan keadaan tersebut, Pemerintah memberikan pendampingan yang diantaranya adalah pendamping provinsi, pendamping kabupaten atau kota, dan pendamping kecamatan. Pendampingan tersebut dilakukan dalam bentuk pemeriksaan laporan penggunaan dana desa. Selain pengawasan yang berasal dari pendamping tersebut, juga

terdapat pengawasan yang dilakukan oleh masyarakat, dimana pengawasan dari masyarakat itu dilakukan ketika proyek desa tersebut berjalan. Implementasi kebijakan di Desa ingin lebih terlaksana dengan baik maka harus melaksanakan kegiatan prioritas swakelola (Budiasa, 2019:82), dengan indikatornya:

1. Pengetahuan, Intensitas pembinaan dana dilakukan secara terbuka dalam organisasi
2. Kontribusi, masyarakat ikut serta mengenai pendanaan program
3. Pemberitahuan mengenai dana secara mendalam kepada warga
4. Program yang dibuat oleh pimpinan daerah
5. Pelayanan, hubungan antara pimpinan daerah dengan warga

3.5.2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain dalam hal ini variabel bebas. Dalam penelitian ini digunakan kualitas keuangan. Terbentuknya laporan keuangan desa yang berkualitas didukung dengan adanya perangkat desa yang berkualitas dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, perangkat desa sebagai penggerak jalannya organisasi sangatlah diperlukan agar terdapat perangkat desa yang berkualitas perlu adanya manajemen sumber daya manusia. Pemerintah desa sangat membutuhkan perangkat desa yang profesional dengan memiliki wawasan yang luas, kompeten dalam bidangnya, dan memiliki jiwa kompetisi yang sportif (Oktarina, et al, 2019).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, laporan keuangan pemerintah yang berkualitas perlu memperhatikan tingkat keandalan, relevan, dapat dipahami, dan dapat digunakan. Pemerintah desa perlu memperhatikan pedoman pengelolaan keuangan desa seperti yang tertuang dalam Peraturan Bupati Sumbawa Nomor 14 Tahun 2017. Adapun indikator penelitiannya meliputi:

1. Kenaikan Kualitas pendanaan yang sesuai dengan kebutuhan
2. Proses penyaluran yang terarah dan berkualitas
3. Perubahan Kualitas anggota daerah secara profesional
4. Manfaat keuangan terbukti berkualitas
5. Kualitas pengelolaan dana yang terperinci dengan baik

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Profesionalisme (X ₁)	Profesionalisme sama dengan orang yang menjalankan profesi atau pekerjaan tapi sesuai dengan keahlian, (Bayuadji Budihardjo, 2023)	1. Profesionalisme 2. Program 3. Kinerja 4. Kontribusi 5. Kepuasan	Skala Likert
Pengelolaan Keuangan (X ₂)	Pengelolaan keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha (Purba et al., 2021:114)	1. Transparan 2. Pertemuan 3. Pemantauan 4. Pihak pengelola 5. Laporan	Skala Likert
Pembinaan Dana (X ₃)	Implementasi kebijakan di Desa ingin lebih terlaksana dengan baik maka harus melaksanakan kegiatan prioritas swakelola (Budiasa, 2019:82)	1. Pengetahuan 2. Kontribusi 3. Pemberitahuan 4. Program 5. pelayanan	Skala Likert
Kualitas Keuangan (Y)	Pemerintah desa sangat membutuhkan perangkat desa yang profesional dengan memiliki wawasan yang luas, kompeten dalam bidangnya, dan memiliki jiwa kompetisi yang sportif (Oktarina, et al, 2019)	1. Kenaikan 2. Proses 3. Perubahan 4. Manfaat 5. Kualitas	Skala Likert

Sumber: Peneliti (2023)

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah untuk menjelaskan suatu data agar lebih mudah dipahami, selanjutnya dibuat sebuah kesimpulan. Suatu kesimpulan dari analisis data didapatkan dari sampel yang umumnya dibuat berdasarkan pengujian hipotesis atau dugaan. Adapun sebelum melakukan analisis data, ada berbagai tahapan yang harus dilalui yaitu pengolahan data terlebih dahulu. Tahapan tersebut antara lain: penyuntingan atau *editing*, kodifikasi atau *coding* pada daftar pertanyaan, tabulasi data. Setelah melakukan pengolahan data, maka dilakukan tahapan analisis data. Tahap ini bertujuan

untuk memeriksa data apa yang masih perlu dicari, hipotesis penelitian apa yang perlu diuji, pertanyaan apa yang perlu dijawab, metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi baru, hingga kesalahan apa yang harus segera diperbaiki.

3.6.1. Skala dan Angka Penafsiran

Seperti telah disampaikan sebelumnya, dalam penelitian ini akan menggunakan kuesioner. Adapun penilaiannya dengan menggunakan Skala Likert, dimana setiap jawaban instrumen dibuat menjadi 5 (lima) gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata, seperti:

1. Sangat Setuju (Skor 5)
2. Setuju (Skor 4)
3. Netral (Skor 3)
4. Tidak Setuju (Skor 2)
5. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban atas pertanyaan atau pernyataan itulah yang nantinya akan diolah sampai menghasilkan kesimpulan. Guna menentukan gradasi hasil jawaban responden maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran inilah yang digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan dikelompok-kelompokkan sehingga dapat diketahui hasil akhir degradasi atas jawaban responden, apakah responden sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju atau bahkan sangat tidak setuju atas apa yang ada dalam pernyataan tersebut. Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Interval Angka Penafsiran:

$$\begin{aligned} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n \\ &= (5 - 1) / 5 \\ &= 0,80 \end{aligned}$$

Tabel 3.3. Angka Penafsiran

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Netral
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah:

$$M = \frac{\sum f(x)}{n}$$

Keterangan:

M = Angka penafsiran

f = Frekuensi jawaban

x = Skala nilai

n = Jumlah seluruh jawaban

3.6.2. Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yaitu model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2019), Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (kualitas keuangan)

a = Intersep (titik potong dengan sumbu Y)

b1...b3 = Koefisien regresi (konstanta) X1, X2, X3

X1 = Profesionalisme

X2 = Pengelolaan Keuangan

X3 = Pembinaan Dana

e = Standar erorr

Sumber: Arikunto dalam Unaradjan (2013:225)

Namun demikian dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)*. Khusus penelitian ini penulis akan menggunakan metode enter. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda lebih lanjut perlu dilakukan analisis data. Dalam hal ini penulis akan menggunakan teknik analisis data yang sudah tersedia selama ini. Pertama, dilakukan uji kualitas data berupa uji validitas dan reliabilitas. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Ketiga, dilakukan uji hipotesis berupa uji F (Uji Simultan), koefisien determinasi dan uji t (Uji Parsial).

3.6.3. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas atas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Sebab kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas merupakan suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur suatu data yang telah didapatkan benar-benar data yang valid atau tepat. Metode yang sering digunakan untuk memberikan penilaian terhadap validitas kuesioner adalah korelasi produk momen (*moment product correlation, pearson correlation*) antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total, sehingga sering disebut sebagai *inter item-total correlation*, Sugiyono (2019)

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (sebuah item)

N = Jumlah responden

Sumber: Arikunto dalam Unaradjan (2013:164)

Namun demikian dalam penelitian ini uji validitas tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Guna melihat valid atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka kolom yang dilihat adalah kolom *Corrected Item - Total* korelasi pada tabel *Item-Total Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS tersebut. Dikatakan valid jika r hitung > 0,3 (Adiguna, et.al, 2020:36)

2. Uji Reliabilitas

Setelah semua butir pernyataan kuesioner dinyatakan valid, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji kualitas data kedua yaitu uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi butir pernyataan. Butir pernyataan dikatakan *reliabel* atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan selalu konsisten. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya konsistensi kuesioner dalam penggunaannya. Butir pernyataan kuesioner dikatakan *reliabel* atau handal jika butir pernyataan tersebut konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Dalam uji reliabilitas digunakan teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (*reliabel*) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih, dengan menggunakan rumus alpha, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{(k)}{(k-1)} \right] \frac{1 - \sum Si}{St}$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum Si$ = Jumlah variabel skor setiap item

St = Varians total

k = banyaknya butir pertanyaan

Sumber: Arikunto dalam Unaradjan (2013:186)

Sugiyono (2019), menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Merupakan uji yang wajib dilakukan untuk melakukan analisis regresi liner berganda khususnya yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian diantara meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas, (3) uji heteroskedastisitas, (4) uji autokorelasi dan (5) uji linieritas. Namun demikian dalam penelitian ini hanya akan digunaka 3 uji asumsi klasik saja yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Sunyoto (2019; 92) menjelaskan uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data 50 variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki 41 distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov*.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui terdapatnya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dengan melihat grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED yaitu ada atau tidaknya pola tertentu. (Ghozali, 2019:120)

Sunyoto (2019; 90), menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut: "Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas". Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan maka dapat dinyatakan adanya gejala multikolinear pada penelitian.

Menurut Sunyoto (2019; 87), menjelaskan uji multikolinearitas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_1, 2, 3, \dots, n$) di mana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinearitas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Santoso, 2019; 234).

3.6.5. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji Hipotesis yakni adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis maka dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori, Menurut Sugiyono (2019; 223) Uji Hipotesis merupakan jawaban sementara

terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti.

1. Uji Serempak/*Simultant* (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak dapat digunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung

R^2 = Nilai koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Sumber: Unaradjan (2013:207)

Dalam penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Dengan cara melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel Anova hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis pertama yaitu uji F, untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis, sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$; artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
 $H_a : \beta_i \neq 0$; artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variansnya dapat diperoleh dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,1$ dengan ketentuan:

1. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa Profesionalisme, Pengelolaan keuangan dan Pebinaan dana secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas keuangan.

2. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa Profesionalisme, Pengelolaan keuangan dan Pebinaan dana secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kualitas keuangan.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang berarti bahwa bila $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* pada tabel *Model Summary* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat secara individu (parsial). Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

b = Koefisien regresi X

se = Standar error koefisien regresi X

Sumber: Arikunto dalam Widayat (2008:73)

Adapun bentuk pengujiannya adalah:

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.
2. $H_a : \text{minimal satu } \beta_i \neq 0 \text{ dimana } i = 1,2,3$ Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan thitung dengan tabel pada taraf nyata 5% (0,05) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak Artinya variabel Profesionalisme, Pengelolaan keuangan dan Pebinaan secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas keuangan.
2. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel Profesionalisme, Pengelolaan keuangan dan Pebinaan dana secara individual (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas keuangan.